

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa

Iskamsiah

Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Edi Irawan

Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: edi.irawan.@uts.ac.id

Abstract. This research aims to determine whether or not there is an influence of each independent variable on the dependent variable. The independent variables used in this research are land (X1), capital (X2) and labor (X3). Meanwhile, the dependent variable in this research is rice production in Pungka Village, Unter Iwes District, Sumbawa Regency. This research uses multiple linear regression analysis techniques with the SPSS 23 application analysis tool. The data sources used are primary and secondary data obtained from related agencies and questionnaires to farmers in Pungka Village.

Keywords: land, capital, labor, Pungka Village.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanah (X1), modal (X2) dan Tenaga Kerja (X3). Sementara variabel terikat dalam penelitian ini yaitu produksi padi di Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat analisis aplikasi SPSS 23. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dari dinas terkait dan kuesioner terhadap petani di Desa Pungka.

Kata kunci: yaitu tanah, modal, Tenaga Kerja, Desa Pungka

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani. Dalam Undang-undang No.24/1992 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa kawasan desa adalah kawasan fungsional dengan ini kegiatan utama desa adalah sektor pertanian. Oleh sebab itu, strategi pembangunan harus mampu menjawab tantangan pembangunan perdesaan.

Sektor pertanian saat ini masih menjadi sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, hal ini karena kontribusi besar yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah masih terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan pertanian. Perkembangan sektor

pertanian di Indonesia menjadi salah satu penentu pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia, karena Indonesia sendiri merupakan negara agraris (Ridhwan, 2013).

Prioritas pembangunan di Indonesia terletak pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian terutama di daerah pedesaan. Di desa sektor pertanian merupakan mata pencarian utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga, biayaproduksi selanjutnya, tabungan, serta pengeluaran lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta pertambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pertambahan penduduk yang terus meningkat (Soelistyo, 2018). Masalah lain yang dihadapi Indonesia adalah jumlah angkatan kerja, dimana besarnya kesempatan kerja tergantung beberapa faktor diantaranya pertumbuhan output, tingkat upah dan harga harga produksi lainnya. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja, dimana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja, rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (gaji). Apabila permintaan konsumsi rumah tangga dipasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan output, apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi (Firdayanti, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Teori Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Abd. Rahim dan Dian Retno Dwi Hastuti, 2007:158). Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut: Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usaha tani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan

waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisas (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya.

Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2012). Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Secara detail produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode / waktu. Istilah faktor produksi sering disebut korbanan produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha tani merupakan suatu proses dalam menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Dalam proses produksi memerlukan jangka waktu produksi, dimana didasarkan pada penggoongan input, jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang.

Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi. Whittow (1994) berpendapat, sebagaimana dikutip oleh Widiyanto dan Suprpto dan Maryam (2002:12), lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang.

Modal

Menurut Von Bohm Bawerk, modal merupakan segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat atau disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan tersebut digunakan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan hal ini lah yang disebut sebagai modal masyarakat. Modal merupakan

setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Daniel 2004: 73-74).

Pengertian modal dalam ilmu ekonomi merupakan barang atau uang yang Bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu pada hasil pertanian. Modal petani selain tanah yaitu ternak, cangkul, alat pertanian, pupuk, bibit, benih, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian tersebut, tanah bisa dimasukkan kedalam modal. Bedanya, tanah tidak biasa diciptakan oleh manusia akan tetapi diciptakan oleh alam sedangkan yang lain diciptakan oleh manusia. Sedangkan apa yang dijelaskan tersebut merupakan buatan tangan manusia (mubyarto 1989: 106).

Tenaga Kerja

Dalam pertanian tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting. Dengan penggunaan tenaga kerja akan lebih insentif apabila tenaga kerja yang digunakan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi serta penggarapan tanah. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja yaitu suatu alat kekuatan fisik serta otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi.

Tenaga kerja dalam pertanian merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam memproses produksi pertanian. Tidak hanya itu, tenaga kerja juga harus memiliki kualitas berfikir yang maju seperti para petani yang dapat mengadopsikan inovasi-inovasi baru, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk memperoleh komoditas yang bagus sehingga dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi. Penggunaan tenaga kerja juga dapat dimaksud sebagai curahan tenaga kerja. Dimana curahan tenaga kerja merupakan besarnya waktu tenaga efektif yang digunakan (Rahmi, 2007: 37). Ukuran tenaga kerja bisa juga dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Menurut soekartawi (2002: 26) dalam analisisnya mengemukakan ketenagakerjaan memerlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanay disebut hari kerja setara pria (HKSP).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian deskriptif. Penggunaan metode Analisis deskriptif, yaitu analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif menggunakan satu variable

atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Teknik Pengumpulan Data.

Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis terhadap responden. Kuesioner dilakukan guna untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel. **Wawancara.** Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang efektif. Menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan keseluruhan daftar pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan. **Observasi.** Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dan mendalam objek penelitian.

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produksi dan Penerimaan Usaha tani Produksi padi sawah diperoleh dengan mengalikan produksi padi sawah dengan harga jual gabah dengan rumus : Rata-rata penerimaan = rata-rata produksi x rata-rata harga gabah $TR = Y.Py$ Pendapatan Bersih Pendapatan bersih diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan usahatani yang diperoleh petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani. $Pd = TR - TC$

SWOT adalah singkatan dari bahasa Inggris Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Analisa SWOT berguna di dalam faktor – faktor yang berada dibawah organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atas salah satu komponennya sambil mempertibangkan faktor-faktor eksternal. Manfaat SWOT meningkatkan pengetahuan dan pemahaman organisasi. Lima langkah SWOT: 1. Menyiapkan sesi SWOT. 2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. 3. Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman. 4. Melakukan ranking terhadap kekuatan dan kelemahan. 5. Menganalisis kekuatan dan kelemahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara dan pemberian kuesioner terhadap responden yang merupakan petani di kecamatan unter iwes. Kecamatan unter iwes yang telah ditetapkan sebagai kawasan sentra produksi padi, diharapkan dapat menjadi sentra pertanian modern yang bercirikan kota yang memiliki komoditas unggulan, serta pendapatan masyarakat dari kegiatan pertanian dan didominasi kegiatan agribisnis dapat meningkat. Kabupaten Sumbawa secara komparatif (comparative advantage) memiliki keunggulan sumber daya alam melimpah. Di daratan,

memiliki komoditas unggulan padi, kelapa, cengkeh, pala, hortikultura. Di laut memiliki perikanan tangkap, perikanan budidaya dan rumput laut. Kekuatan di darat dan laut merupakan potensi unggulan yang belum tergarap secara maksimal (belum kompetitif) dengan kata lain masih di jual dalam bentuk primer product seperti padi, kopra, biji dan fulli pala, ikan beku dan rumput laut kering. Pengolahan lebih lanjut sebagai intermediate dan final product masih dilakukan di daerah lain bahkan di Negara lain. Sehingga nilai tambah terbesar dari komoditas unggulan kita, bukan dinikmati oleh masyarakat Sumbawa. Dengan kata lain petani di daerah sentra-sentra agribisnis hanya menikmati nilai tambah dari subsistem on farm agribisnis yang umumnya relatif kecil. Nilai tambah yang paling besar, yakni pada subsistem agribisnis hulu dan hilir, dinikmati oleh para pedagang atau pengusaha luar daerah. Inilah yang menyebabkan mengapa pendapatan petani tetap rendah dan ekonomi daerah sentra-sentra agribisnis kurang berkembang. 1. Selanjutnya dikatakan bahwa agar pembangunan ekonomi daerah dapat benar-benar dinikmati oleh rakyat, maka sektor-sektor ekonomi yang dikembangkan di setiap daerah haruslah sektor ekonomi yang dapat mendayagunakan sumber daya lokal (foot lose industry) yang terdapat atau dikuasai oleh rakyat di daerah yang bersangkutan. Selanjutnya hasil dari analisis matrix SWOT yang dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Strategi Strengths-Opportunities, strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah mengembangkan sektor potensial yaitu sektor pertanian dan sektor industri, dimana sektor pertanian didukung oleh sektor industri dalam pengembangan agropilitan. Memanfaatkan kewenangan pemerintah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan melimpahnya produk pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan kondisi alam dengan tofografi yang mendukung untuk mengembangkan sektor pertanian dan sektor industri pengembangan potensi pertanian lainnya.
- (2) Strategi Weakness- Opportunities (W-O) Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan menggunakan peluang yang ada. Strategi ini terdiri dari Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan khusus dalam pengembangan agropolitan dalam membenahi permodalan dan pendidikan pertanian serta menjalin hubungan dengan pihak swasta dalam berinvestasi. Membangun sarana dan prasaran pertanian yang utama (seperti jalan penghubung, pasar input dan output, sub unit agribisnis, tempat pengumpulan hasil). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendistribusian, meningkatkan pemasaran produk pertanian dengan daerah lain sehingga mampu meningkatkan nilai tambah suatu komoditas unggulan. Penguatan modal dengan kemitraan dengan pihak swasta

dan masyarakat. Masyarakat petani berbertani dengan sederhana, karena mereka kekurangan modal dalam pengembangan usaha tani. Masyarakat enggan meminjam pada lembaga keuangan karena proses yang rumit. Dilain pihak, lembaga keuangan seperti bank juga enggan memberikan kredit yang beresiko tinggi, karena pengembalian kredit baru dapat dilakukan petani setelah panen.

- (3) Strategi Strength-Threats (S-T) Strategi S-T merupakan strategi yang digunakan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Pemerintah memperkuat dan mensosialisasikan UU pertanahan dan memastikan kepemilikan tanah yang kosong untuk menghindari sengketa lahan dan penguasaan lahan oleh pihak luar. Strategi kedua dalam S-T adalah pengembangan, pemberdayaan dan kebijakan petani dengan program GAPOKTAN. Adanya penyuluhan bagi petani sehingga mempunyai ruang gerak dan inovasi yang memadai dalam mengakses informasi, produksi dan pemasaran menuju pertanian yang berbasis agribisnis dan berdaya saing tinggi.
- (4) Strategi Weakness-Threats (W-S) Strategi ini disusun untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Membenahi sarana dan prasana dan mengadakan pelatihan pada masyarakat tentang teknologi pertanian serta pemasaran. Meningkatkan manajemen usaha tani, karena rendahnya pemahaman masyarakat tentang pertanian yang efisien dan efektif. Berdasarkan analisis matriks SWOT strategi yang diusulkan dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah: Mengembangkan sektor potensial yaitu sektor pertanian dan sektor industri, dimana sektor pertanian didukung oleh sektor industri dalam pengembangan agropilitan Dengan adanya otonomi daerah, memanfaatkan kewenangan pemerintah untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada, pemerintah membuat kebijakan untuk mengembangkan potensi pertanian dengan memanfaatkan sumberdaya (kondisi lahan, tenaga kerja, sumber daya modal) serta mengembangkan potensi pariwisata untuk promosi hasil pertanian. Membenahi permodalan dan pendidikan pertanian dengan cara menjalin hubungan dengan pihak swasta dalam berinvestasi. Pemanfaatan lahan secara optimal melalui pengembangan komoditas pertanian Membenahi sarana dan prasana dan mengadakan pelatihan atau penyuluhan pada masyarakat tentang teknologi pertanian serta pemasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan peneliti adalah

Permasalahan pertanian dan ekonomi (1) Secara umum potensi sumber daya manusia masih relatif rendah. (2) Produktifitas agribisnis masih rendah, karena penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia rendah. (3) Keterbatasan modal usaha, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahunan rendah. (4) Pemasaran produk pertanian masih melalui pasar-pasar tradisional, ketersediaan pasar/terminal agribisnis belum memadai, sehingga menjadi penyebab kurangnya promosi produk agribisnis yang dihasilkan.

Solusi Permasalahan : (1) Pengembangan sektor potensial yaitu sektor pertanian dan sektor industri, dimana sektor pertanian didukung oleh sektor industri dalam pengembangan agropolitan. (2) Pembenahan permodalan dan pendidikan pertanian dengan cara menjalin hubungan dengan pihak swasta dalam berinvestasi. (3) Pemanfaatan lahan secara optimal melalui pengembangan komoditas pertanian. (4) Pembenahan sarana dan prasana dan mengadakan pelatihan atau penyuluhan pada masyarakat tentang teknologi pertanian serta pemasaran.

Berdasarkan hasil kajian, penulis memberikan saran untuk pihak-pihak terkait: Sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan basis merupakan sebuah potensi dalam pengembangan kawasan perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, Raharjo, 2006, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Makassar: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin, 1999, Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah : Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, PT. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 1983. The economics of Development and Planning. Sixteenth Edition, New Delhi: Vicas Publishing House Ltd.
- Karo-Karo, William, 2006. "Strategi Pengembangan Kabupaten Karo Sebagai Kawasan Agropolitan". Skripsi, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Mohamad Taufik t), Raliman'), dan R. Hermawan 2) Analisis Produktivitas Padi Sawah Di Kupang Timur & Nusa Tenggara Timur. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Issn 1858-1226 Volume 7, Nomor 2, Desember 2011.
- Prabandari A.C, Made Sudarma, Putu Udayani Wijayanti (2013) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badung dan Subak Pagutan, Kota Denpasar) E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No. 3, Juli 2013.

Silvira, dkk. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus: desa medang, kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara) Alumni Fakultas Pertanian USU 2) dan 3) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU.